



Menciptakan keamanan dan ketertiban masyarakat tidak bisa diserahkan hanya kepada Polri. Tanpa keikutsertaan masyarakat, mustahil kondisi aman dan tertib dapat terwujud dengan baik.

HARAPAN Presiden agar Polri dapat merealisasikan strategi perpolisian masyarakat sebenarnya bukan suatu yang baru bagi Polri. Karena memang sudah seharusnya hal itu menjadi kewajiban setiap anggota Polri. Masalahnya adalah bagaimana melaksanakannya agar kewajiban itu dapat

Mewujudkan Perpolisian Masyarakat

Oleh : AM. FATWA
(Wakil Ketua MPR)

diwujudkan.

Langkah yang dilakukan Polri ketika memperingati hari jadinya ke 60 dengan mengadakan acara-acara ditingkat Polsek dapat mendekatkan diri pada masyarakat.

Hal itu perlu dilakukan Polri secara berlanjut, bukan pada hari ulang tahunnya saja.

Keberhasilan.

Polri akhir-akhir ini tampak

menunjukkan kemajuan. Antara lain keberhasilan menewaskan Dr azhari, memerangi Narkoba, penemuan bahan peledak, dan sebagainya. Pembenaan ke dalam tubuh Polri sendiri juga menunjukkan perkembangan yang signifikan walaupun masih perlu di teruskan.

Tentu tindakan ini pasti menghadapi tantangan, baik dari tubuh Polri maupun dari pihak luar Polri yang mempunyai kepentingan pribadi ataupun untuk menyelamatkan diri dari kejahatan yang pernah ada atau sedang dilakukan. Oleh karena itu, tindakan pembenaan di tubuh Polri tersebut memerlukan nyali dan komitmen yang tinggi.

Jika langkah-langkah itu dapat dilanjutkan secara konsisten, niscaya akan menjadikan Polri dicintai rakyat. Pada kelanjutannya masyarakat akan merasa memiliki Polri, merasa ikut bertanggung jawab terhadap pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat.

Terlepas dari keberhasilan-keberhasilan yang telah dicapai, sebenarnya masyarakat masih banyak menaruh harapan akan meningkatnya perilaku dan kinerja anggotanya. Kinerja Polri itu menyangkut ketertiban masyarakat, penegakan hukum, dan perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat.

Di bidang keamanan dan ketertiban, belum sepenuhnya dirasakan oleh masyarakat. Hal ini perlu pengembangan strategi dan taktik operasi yang inovatif serta sikap yang tegas, lugas, dan tidak mau diajak kompromi atau "damai". Namun tindakannya tetap tidak melupakan sifat edukatif.

Di bidang penegakan hukum, perlu meningkatkan kemampuan dalam menangkap dan memproses para koruptor tanpa pandang bulu, dan menghilangkan praktek kolusi dan suap dalam menangani suatu perkara.

Dalam perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat masih jauh dari harapan

masyarakat. Masyarakat menghendaki perilaku anggota Polri yang dapat melindungi dan mengayomi serta bertindak tegas.

Logikanya, masyarakat akan tenang dan tentram jika ada polisi, namun kondisi itu belum dicapai. Banyak "ladang" bagi anggota polisi untuk memperkaya diri, yang membuat kecewa masyarakat. Korupsi secara perseorangan masih banyak terjadi, seperti ketika orang minta surat keterangan, surat izin mengemudi dan lain-lain. Penyebab lain adalah kurang cepat tanggapnya anggota Polri dalam merespon laporan dari masyarakat tentang suatu kejadian.

Kultur

Kunci agar citra Polri baik dimata masyarakat adalah pembenaan kultur disamping profe-

"Masyarakat sangat mendambakan memiliki Polri sebagai pelindung, pengayom dan pelayan masyarakat, yang dapat menjadi kebanggaan bangsa".

sionalisme dalam melaksanakan tugas. Pembenaan kultur akan menyangkut sikap dan perilaku anggota Polri. Keberhasilan perpolisian masyarakat akan banyak bergantung pada sikap dan perilaku anggota Polri. Jika sikap dan perilaku Polisi baik, tentu masyarakat akan mau bermitra dengan Polisi. Dan jika hal ini terwujud niscaya akan sangat membantu tugas Polri.

Keberhasilan perpolisian masyarakat tidak ditentukan oleh banyak acara bersama dengan masyarakat, walaupun hal itu juga perlu. Yang lebih penting adalah bagaimana anggota Polri bersikap dan berperilaku yang baik kepada masyarakat dan melaksanakan

tugas dengan berhasil.

Perpolisian masyarakat menuntut agar polisi tidak bertindak sebagai penguasa yang tidak ramah, melainkan menjadikan dirinya sebagai sahabat baik masyarakat. Juga meningkatkan hubungan kerja sama dengan masyarakat dalam menumbuhkan peran serta masyarakat untuk mencapai cita-cita kesejahteraan sosial. Hal ini sesuai hasil kongres internasional PBB yang kelima di Genewa tahun 1975 dan keenam di Caracas tahun 1980.

Jika hal tersebut di atas dapat diwujudkan, maka niscaya kemitraan Polisi dengan masyarakat dapat dicapai. Polri juga perlu mengedepankan langkah preventif, tidak menyalahgunakan wewenang dan atau melampaui batas kewenangan, serta dapat melaksanakan tugas pelayanan kepada masyarakat.

Perpolisian masyarakat juga harus menumbuhkan kepercayaan dari masyarakat. Kepercayaan itu dapat ditumbuhkan dari sifat, sikap, dan perilaku yang layak dipercaya. Kepercayaan akan terbentuk karena integritas dan kejujuran. Integritas menuntut keberanian untuk memenangkan dirinya sendiri atas godaan terhadap prinsip yang baik dalam hidup, dengan ketulusan hati dan konsisten sesuai keyakinannya dan tergoyahkan dari pengaruh negatif.

Integritas, bagi anggota Polri merupakan syarat agar Polri memiliki citra bersih, disiplin, santun, berwibawa dan bermartabat. Citra tersebut akan menjadi senjata utama dalam melaksanakan tugas. Hal itu berkaitan dengan moralitas yang kuat yang dapat membentuk sikap dan perilaku terpuji.

Masyarakat sangat mendambakan memiliki Polri sebagai pelindung, pengayom dan pelayan masyarakat, yang dapat menjadi kebanggaan bangsa. Dengan begitu perpolisian masyarakat akan terwujud. Semoga !